

DISTRIBUSI PENYAKIT GIGI DAN MULUT DALAM PELAKSANAAN BULAN KESEHATAN GIGI NASIONAL (BKGN) FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS BAITURRAHMAH PADANG 2018

Satria Yandi¹, Widya Puspita Sari²

¹Bagian Ikgm-p Fkg Baiturrahmah, Padang

²Bagian Prosthodonti Fkg Baiturrahmah, Padang

Abstract : *Caries is dental health problems are most pronounced in Indonesia. Various factors may cause caries, such as excessive sugar consumption and inadequate quality of dental health services. Basic Health Research (2013) shows the prevalence of people with dental problems in West Sumatra was 22.2% and the people who receive dental care from medical personnel as much as 35.3%. Various programs of oral health services continue to be improved to reduce oral health problems, especially dental caries. Faculty of Dentistry, University of Baiturrahmah Padang in cooperation with PT Unilever through health care brand Pepsodent oral re-organized dental and oral health services in West Sumatra in commemoration of Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN). The forms of activities carried out include the following on dental and oral health education, dental and oral examinations, free dental treatment (including cleaning of tartar, filling of permanent and deciduous teeth, permanent and deciduous tooth extraction, topical application of fluor). Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) is one of the programs awaited by every citizen in each region. Tooth and mouth care is still considered expensive by the people so they are rather reluctant to do treatment if it is considered not too severe. With BKGN not only helps the community economically, but also can increase the degree of oral health in Indonesian society for the better. There was an increase in the number of patients during the implementation of this activity compared to the previous year. This shows an increase in public awareness of dental and oral health, in accordance with the target of the Global Goals for Oral Health 2020.*

Keywords: *Oral health, Caries, Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN).*

Abstrak: Karies merupakan masalah kesehatan gigi yang paling menonjol di Indonesia. Berbagai faktor dapat menimbulkan karies, diantaranya adalah konsumsi gula yang berlebihan serta belum memadainya kualitas pelayanan kesehatan gigi. Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Sumatera Barat adalah 22,2 % dan masyarakat yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 35,3%. Berbagai program pelayanan kesehatan gigi dan mulut terus ditingkatkan untuk dapat mengurangi permasalahan kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi. FKG Universitas Baiturrahmah Padang bekerjasama dengan PT Unilever melalui brand perawatan kesehatan gigi dan mulut Pepsodent kembali menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Barat dalam rangka memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN). Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut penyuluhan serta edukasi kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi dan mulut, pengobatan gigi gratis (diantaranya; pembersihan karang gigi, penambalan gigi permanen dan desidui, pencabutan gigi permanen dan desidui, aplikasi topikal fluor). Kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) merupakan salah satu program yang dinantikan setiap warga di masing-masing daerah. Perawatan gigi dan mulut masih dinilai mahal oleh warga sehingga mereka agak enggan untuk melakukan pengobatan apabila dinilai masih tidak terlalu parah. Dengan adanya BKGN tidak hanya membantu masyarakat secara ekonomi saja tetapi juga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia menjadi lebih baik. Terlihat adanya peningkatan jumlah pasien selama pelaksanaan kegiatan ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut, sesuai dengan target *Global Goals for Oral Health 2020*.

Kata Kunci: *Kesehatan gigi mulut, Karies, Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN).*

A. PENDAHULUAN

Karies merupakan masalah kesehatan gigi yang paling menonjol di Indonesia yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berbagai faktor dapat menimbulkan karies, diantaranya adalah konsumsi gula yang berlebihan serta belum memadainya kualitas pelayanan kesehatan gigi. Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi /Effective Medical Demand (EMD) sebesar 8,1%.¹ Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Sumatera Barat adalah 22,2 % dan masyarakat yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebanyak 35,3%. Gambaran konsumsi pangan, permasalahan gizi dan penyakit tidak menular di Sumatera Barat memperlihatkan bahwa rerata asupan gula (gram) pada penduduk ≥ 15 tahun sebesar 16,10% dan merupakan peringkat 13 tertinggi dari 33 Provinsi.² Batas konsumsi gula, garam, dan lemak yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per orang dalam per hari yaitu 50 gram gula atau setara dengan 5-9 sendok teh.³

Berbagai program pelayanan kesehatan gigi dan mulut terus ditingkatkan untuk dapat mengurangi permasalahan kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi. Program pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah saja tetapi juga dilaksanakan oleh pihak swasta dan instansi-instansi terkait lainnya. Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Baiturrahmah Padang merupakan salah satu fakultas di Indonesia yang memiliki Rumah Sakit Gigi dan Mulut sebagai salah satu bentuk sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Rumah Sakit tersebut merupakan Rumah Sakit Khusus kelas B yang berjalan semenjak tahun 2016 sesuai dengan ijin operasional Gubernur Sumatera Barat.⁴ Rumah Sakit ini bertempat pada Jl. By Pass KM 14, Sungai Sapih, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat dan saat ini memiliki 126 *Dental Unit* yang digunakan sebagai sarana pelayanan dan pengobatan kesehatan gigi dan mulut. FKG Universitas Baiturrahmah Padang bekerjasama dengan PT Unilever melalui brand perawatan kesehatan gigi dan mulut Pepsodent kembali menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Barat dalam rangka memperingati Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN). Pada tahun 2018 BKGN ingin memberikan edukasi mengenai pentingnya melindungi kesehatan gigi seluruh anggota keluarga dari risiko gula tersembunyi, melalui tema “Lindungi Kesehatan Gigi Keluarga dari Risiko Gula Tersembunyi”. Tahun 2018 BKGN memiliki target untuk menjangkau lebih dari 65.000 masyarakat Indonesia melalui rangkaian aktivitas yang digelar di 23 Fakultas Kedokteran Gigi dan 40 cabang PDGI di berbagai wilayah Indonesia hingga bulan Desember mendatang.⁵

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan BKGN di FKG Baiturrahmah diadakan pada tanggal 9 - 11 Oktober 2018, yaitu pada hari Kamis – Sabtu pada pukul 08.00 – 17.00 WIB. Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :⁶

1. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut
2. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut
3. Pemeriksaan Gigi dan Mulut
4. Pengobatan Gigi Gratis, diantaranya;
 - a. Pembersihan karang gigi
 - b. Penambalan gigi permanen dan desidui
 - c. Pencabutan gigi permanen dan desidui
 - d. Aplikasi Topikal fluor

Manfaat pelaksanaan BKGN di FKG Baiturrahmah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut Masyarakat Sumatera Barat melalui upaya pelayanan promotif, preventif, dan kuratif.
2. Masyarakat Sumatera Barat dapat menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut untuk peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

3. Masyarakat desa binaan memiliki kemampuan mengupayakan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan di desanya secara mandiri serta mendapatkan pelayanan pemeriksaan gigi yang akan menunjang kualitas kesehatan gigi dan rongga mulut.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan BKGN merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang diadakan oleh Unilever bekerjasama dengan FKG se Indonesia, salah satunya adalah dengan FKG Univeristas Baiturrahmah Padang. Pelaksanaan BKGN sejalan dengan program Unilever Sustainable Living Plan dalam mendorong 1 miliar orang di seluruh dunia untuk mengambil tindakan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka, termasuk kesehatan gigi dan mulut.⁵ Kegiatan ini mengacu kepada indikator *Global Goals for Oral Health 2020*, yaitu :⁷

1. Berkurangnya rasa sakit yang dinilai dari berkurangnya hari absen disekolah karena sakit.
2. Peningkatan proporsi bebas karies pada usia 6 tahun sebanyak x%.
3. Penurunan komponen D dari DMF-T pada usia 12 tahun sebanyak x%, dengan perhatian khusus pada kelompok beresiko tinggi.
4. Berkurangnya sebanyak x% jumlah gigi di ekstraksi karena karies pada usia 18 tahun.

Pada pelaksanaan BKGN di FKG Baiturrahmah didapatkan jumlah total pasien sebanyak 1336 orang. Jumlah ini melebihi dari pelaksanaan BKGN pada tahun 2017 yang berjumlah 1218 orang. Terlihat terdapat peningkatan jumlah pasien dari tahun sebelumnya. Pasien berjenis kelamin wanita lebih banyak daripada pasien pria dengan rasio 6:4. Hal ini tergambar pada Diagram 1.

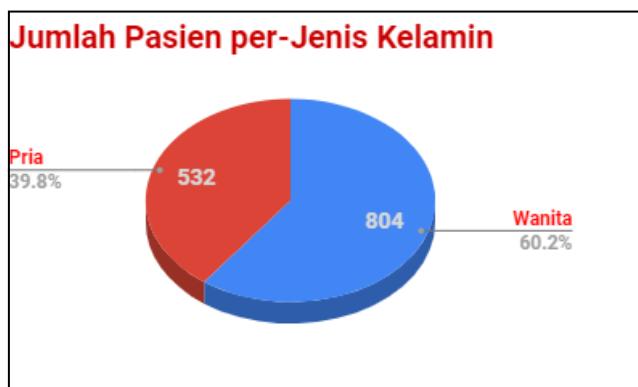


Diagram 1. Jumlah total pasien berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan jenis tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan BKGN 2018, terlihat pasien sangat antusias dengan tindakan pembersihan karang gigi. Hal tersebut juga serupa dengan pelaksanaan BKGN tahun 2017, dimana pembersihan karang gigi menempati posisi teratas dalam hal pelaksanaan kegiatan pengobatan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat terlihat pada Diagram 2.

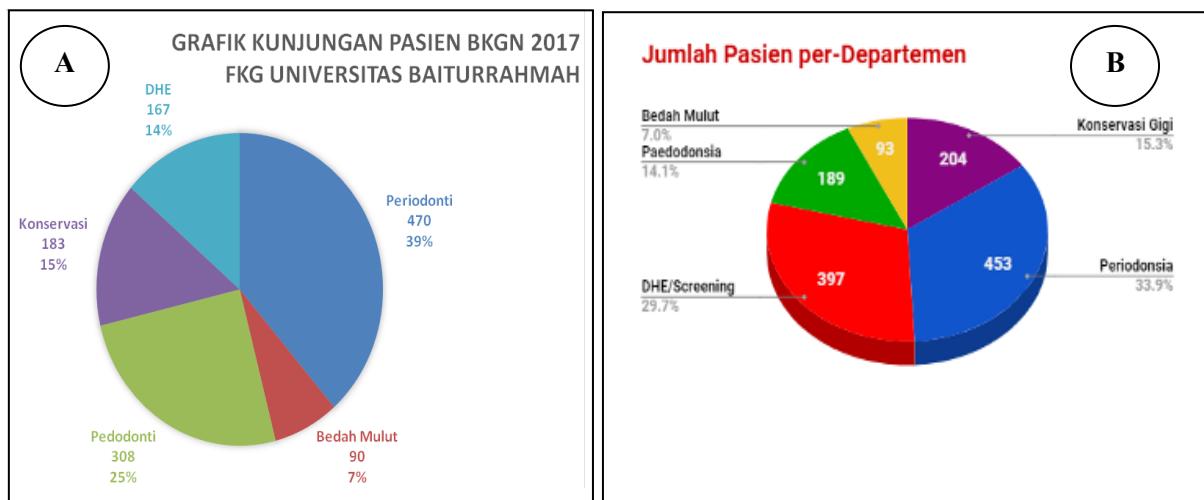


Diagram 2. Grafik kunjungan pasien per departemen (A). BKGN 2017, (B) BKGN 2018

Evaluasi pelaksanaan kegiatan BKGN pada FKG Universitas Baiturrahmah Padang, pasien mengatakan sangat puas dan puas melalui kuesioner yang diberikan oleh Unilever dan diisi sesudah pasien mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebanyak 98 pasien mengatakan sangat puas dan 98 pasien mengatakan puas, serta hanya 2 pasien yang mengatakan tidak puas. Hal ini tergambar pada Diagram 3. Pasien berkata sangat puas dan puas kemungkinan dikarenakan pelayanan yang diberikan saat pelaksanaan BKGN tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, serta pelayanan yang baik dari RSGM FKG Universitas Baiturrahmah, Padang. Penataan ruangan yang baik dapat mempengaruhi pelayanan terhadap pasien. Alur pelayanan yang diatur sesuai dengan tata ruang yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Pembagian pelayanan setiap departemen sudah diatur dengan baik di RSGM FKG Universitas Baiturrahmah, Padang, sesuai dengan tata ruang departemen yang ada sehingga pasien merasa sangat puas terhadap pelayanan selama kegiatan BKGN ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Yandi dkk (2015) yang memperlihatkan bahwa 63% mahasiswa *Co-Ass* selaku pelanggan internal, puas terhadap desain tata ruang RSGM RSGM FKG Universitas Baiturrahmah, Padang sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka dan berakibat baik terhadap pelayanan kesehatan terhadap pasien.⁸

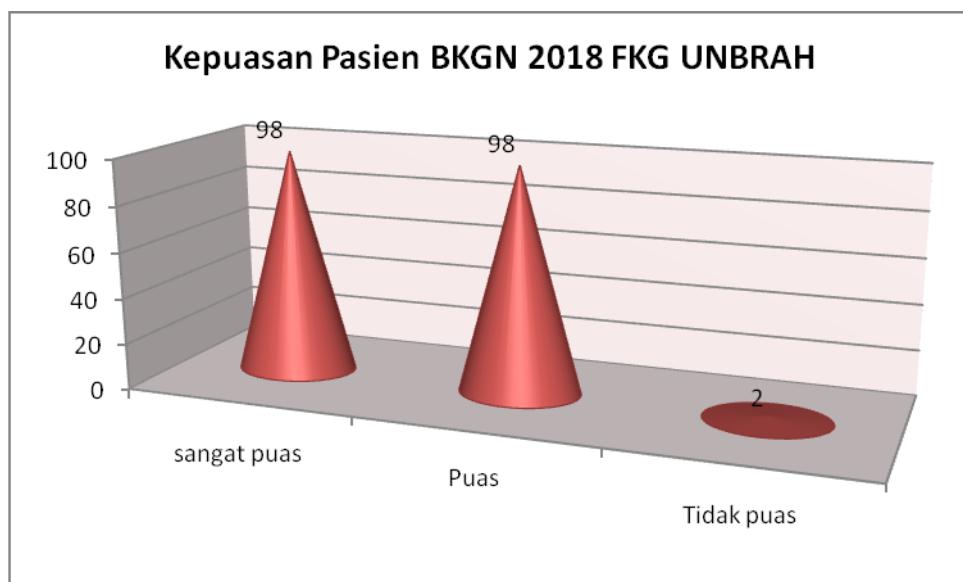


Diagram 3. Tingkat kepuasan pasien BKGN 2018 FKG Universitas Baiturrahmah, Padang.

Salah satu faktor yang meningkatkan jumlah kunjungan pasien adalah biaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang gratis selama pelaksanaan BKGN. Salah satu pertanyaan yang diberikan pada pasien terkait akan hal apa yang menarik bagi mereka datang ke BKGN adalah pembiayaannya yang gratis selain mereka mendapatkan informasi yang disebarluaskan melalui beragam media. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari Diagram 4. Segala pembiayaan pelayanan kesehatan selama tiga hari pelaksanaan kegiatan BKGN di FKG Universitas Baiturrahmah Padang telah ditanggung oleh pihak Unilever. Alasan pasien atau keluarganya tidak pernah dating ke dokter gigi melalui kuesioner adalah perawatan gigi dan mulut membutuhkan biaya yang mahal. Diagram 5 menunjukkan 32 orang pasien berpendapat perawatan gigi dan mulut masih mahal, sehingga dengan adanya BKGN mereka sangat terbantu dari sisi ekonomi. Terlihat jelas bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perawatan gigi dan mulut yang dinilai mahal bagi masyarakat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari Diagram 5.

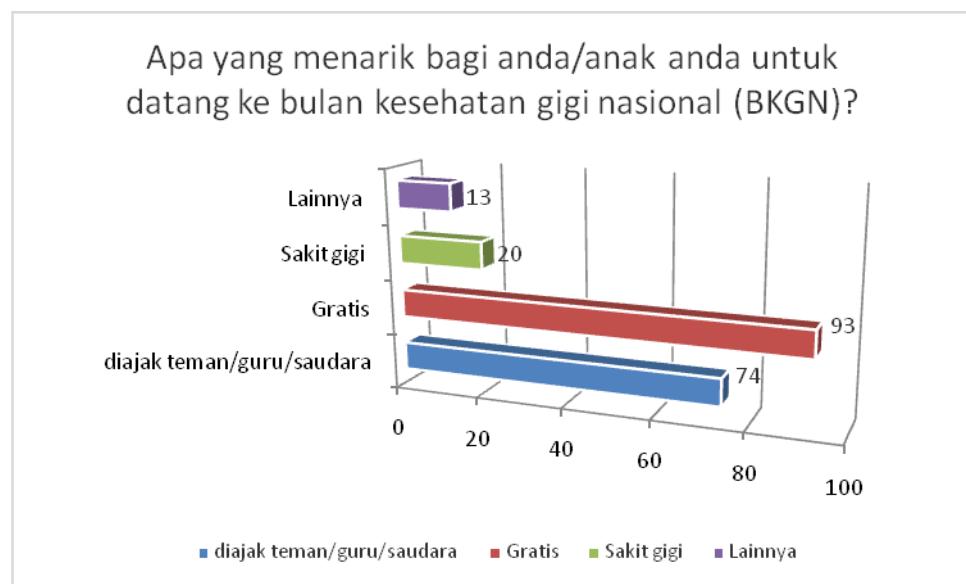


Diagram 4. Hal menarik untuk datang ke BKGN.



Diagram 5. Alasan tidak pernah ke dokter gigi.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) merupakan salah satu program yang dinantikan setiap warga di masing-masing daerah. Kegiatan ini memfasilitasi pelayanan perawatan gigi dan mulut mulai dari edukasi dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pembersihan karang gigi, pencabutan gigi hingga penambalan gigi berlubang. Perawatan gigi dan mulut masih dinilai mahal oleh warga sehingga mereka agak enggan untuk melakukan pengobatan apabila dinilai masih tidak terlalu parah. Dengan adanya BKGN tidak hanya membantu masyarakat secara ekonomi saja tetapi juga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia menjadi lebih baik. Terlihat adanya peningkatan jumlah pasien selama pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut, sesuai dengan target *Global Goals for Oral Health 2020*.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2015, *Gambaran Konsumsi Pangan, Permasalahan Gizi Dan Penyakit Tidak Menular di Sumatera Barat*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, Jakarta.
- Permenkes RI no 13 Tahun 2013 tentang *Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam dan Lemak serta Pesan Kesehatan Untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji*.
- Keputusan Gubernur Sumatera Barat No 445-305-2016 tentang *Izin Operasional Penyelenggaraan Rumah Sakit Khusus Kelas "B" Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*.
- Unilever, 2018, *Pepsodent Ajak Keluarga Indonesia Lindungi Kesehatan Gigi dari Risiko Gula Tersembunyi di "Bulan Kesehatan Gigi Nasional 2018"*, online : www.unilever.co.id, 20 November 2018.
- Unilever, 2018, *Brief BKGN 2018*, Green Office Park Kav. 3, BSD City, Tangerang, Indonesia
- Kemenkes RI, 2012, *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Jakarta
- Yandi S., Priyono B., Sriyono N. W., 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Co-Ass Terhadap Desain Tata Letak Ruang Rsgm Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang*, Jurnal B-Dent, Vol 2, No. 1, Padang.